



**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBENTUKAN HUTAN DESA
KALAO DI KOTA TIDORE KEPULAUAN**

Wahyu D. Syamsuddin

Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Nuku Tidore

(Naskah diterima: 1 Januari 2024, disetujui: 28 Januari 2024)

Abstract

This study aims to determine the form and level of community participation in the formation of village forests in Kalaodi Village, Tidore Islands City. The type of research used is a mixed method (mixed methods) between quantitative and qualitative approaches. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation. The population in this study is the community involved in the formation of village forests. Determination of the sample in this study using the Slovin formula so that the sample in this study amounted to 36 people. The data analysis technique used in this research is to use the instrument test and Likert scale. The results showed that the form of community participation in the formation of the Kalaodi village forest was in the form of energy and thought. The form of labor participation is that the community is directly involved in carrying out mutual cooperation activities. While the form of thought participation in the formation of village forests is conveying ideas and ideas related to the formation of village forests. While the level of community participation in the formation of village forests is categorized in a high level of participation, this can be seen from the results of the Interval% analysis, namely the high category of 25 respondents.

Keywords: *Participation, Community, Formation of Village Forest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan desa di Kelurahan Kalaodi Kota Tidore Kepulauan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) antara pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pembentukan hutan desa. Penentuan Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 Orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji instrumen dan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi Masyarakat dalam pembentukan hutan desa Kalaodi yaitu berupa tenaga dan pikiran. Bentuk partisipasi tenaga yaitu Masyarakat dilibatkan secara langsung untuk melaksanakan kegiatan gotong royong. Sedangkan bentuk partisipasi pikiran dalam pembentukan hutan desa yaitu menyampaikan ide dan gagasan terkait pembentukan hutan desa. Sedangkan tingkat partisipasi Masyarakat dalam pembentukan hutan desa dikategorikan dalam

tingkat partisipasi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Interval% yaitu kategori tinggi sebanyak 25 Responden.

Kata kunci: Partisipasi, Masyarakat, Pembentuka Hutan Desa

I. PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber daya penting bagi Indonesia yang terletak di daerah tropika basah karena hutan tersebut memiliki nilai ekologis yang strategis di tingkat global (Mardiatmoko, 2008). Hutan adalah kawasan yang ditumbuhi pepohonan dan tumbuhan yang lebat. Hutan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No. 41 tahun 1999 tentang kehutanan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.

Hutan Desa adalah hutan negara yang belum dibebani izin atau hak, dikelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa (permenhut No 89 tahun 2014). Melalui skema hutan desa, dibentuk kelompok atau lembaga pengelola Hutan Desa (LPHD) dengan tanggungjawab menjaga kelestarian kawasan hutan yang dikelolanya.

Dalam pembentukan Hutan Desa, peran pemangku kepentingan dalam bentuk kelembagaan sangat penting terutama sebagai media

penyebaran media inovasi. Kelembagaan adalah suatu sistem organisasi dan kontrol terhadap sumberdaya dan sekaligus mengatur hubungannya. Hutan desa merupakan salah satu dari 3 (tiga) skema pemberdayaan masyarakat setempat sebagaimana diamanatkan dalam PP No 6 tahun 2007 jo PP No 3 tahun 2008. Hutan desa dapat dilaksanakan pada hutan lindung dan hutan produksi yang belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan dan berada dalam wilayah administrasi desa yang bersangkutan (Qurniati, dkk, 2017).

II. KAJIAN TEORI

Partisipasi

Partisipasi dalam *Dictionary of sociology* “*Social participation*” dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang ikut merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial.

Secara etimologis partisipasi berasal dari bahasa Inggris kata ‘*participation*’ yang artinya penyertaan. Bahasa Indonesia kemudian menerjemahkan partisipasi sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Dengan demikian ada dua hal pokok dalam partisipasi yakni mengambil bagian dan

penyertaan atau berperan serta. (Boedeanto, 2010).

Menurut Rodliyah (2013) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi dalam situasi kelompok sehingga dapat dimanfaatkan sebagai motifasi dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

Masyarakat

Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar makhluk sosial. Pengertian masyarakat menurut para ahli:

a) Koentjaraningrat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

b) Ralph Linton

Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

c) Menurut Selo Sumardjan

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, masyarakat adalah sekum-

pulan individu yang hidup bersama disuatu tempat atau disuatu pemukiman yang membentuk sebuah sistem dalam suatu pemukiman tersebut dan saling berinteraksi satu sama lain.

Partisipasi Masyarakat

Pendapat Isbandi (Defiyanti, 2013) bahwa partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Tingkat Partisipasi

Menurut Wilcox (Aprillia Theresia, 2014), mengemukakan bahwa terdapat lima tingkatan partisipasi yaitu:

a. Memberikan informasi (*Information*)

b. Konsultasi (*Consultation*): yaitu penawaran pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlibat dalam implemetasi ide dan gagasan tersebut.

c. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding Together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan, serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.

- d. Bertindak bersama (*Acting Together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
- e. Memberikan dukungan (*Supporting Independent Community Interest*) dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi dalam beberapa bentuk. Partisipasi menurut Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori (2013) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat terbagi menjadi beberapa jenis atau bentuk, diantaranya adalah:

- a. Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*).
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*).
- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga (*psychological and physical participation*).
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation with skill*).
- e. Partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*).
- f. Partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Menurut Plumer (Yuliyanti 2012) Beberapa faktor yang mempengaruhi Masyarakat untuk memenuhi proses partisipasi adalah:

- a. Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada
- b. Pekerjaan Masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.
- c. Tingkat pendidikan dan buta huruf. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.
- d. Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi

keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

- e. Kepercayaan terhadap kebudayaan tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk. Pembentukan memiliki arti dalam kelas nominal atau kata benda sehingga pembentukan dapat dinyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Sehingga pembentukan Hutan Hesa diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk, pembangunan secara bertahap secara teratur yang menjurus kesasaran yang kehendaki. pembentukan yang berarti

suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral.

Menurut istilah kata pembentukan diartikan sebagai usaha luar yang terarah kepada tujuan tertentu guna membimbing faktor-faktor pembawaan sehingga terwujud dalam suatu aktifitas rohani atau jasmani.

Hutan Desa

Hutan desa merupakan salah satu dari 3 (tiga) skema pemberdaya masyarakat setempat sebagaimana di amanatkan dalam PP No 6 tahun 2007 jo PP. No 3 tahun 2008. Skema pemberdayaan masyarakat lainnya adalah hutan kemasyarakatan dan kemitraan.

Dalam peraturan pemerintah No 6 tahun 2007 definisi hutan desa adalah hutan negara yang belum dibebani izin/hak yang di kelola oleh desa dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan desa. Hutan desa dapat dilaksanakan pada hutan lindung dan hutan produksi yang belum dibebani hak pengelolaan atau izin pemanfaatan dan berada dalam wilayah administrasi desa yang bersangkutan.

Hutan Desa adalah salah satu wujud kebijakan untuk pemberdayaan masyarakat didalam dan sekitar kawasan hutan serta mewujudkan pengelolaan hutan adil dan lestari. Kebijakan ini perlu disosialisasikan pada masyarakat dan intitusi terkait agar tujuan yang

diharapkan memberikan akses kepada masyarakat setempat melalui lembaga desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara berkelanjutan.

III. METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methods*) antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Desain *mixed methods* yang digunakan *concurrent embedded* sebagai strategi metode campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif dalam satu waktu (Creswell, 2012). Metode kuantitatif sebagai metode primer untuk memperoleh data utama dan metode kualitatif sebagai metode sekunder untuk memperoleh data pendukung. Metode primer *concurrent embedded* dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji dan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembentukan hutan Desa di Kelurahan Kalaodi yang disajikan dalam bentuk kuesioner. Teknik pengumpulan data dalam metode primer pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner dan metode sekunder dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan Desa di

Kelurahan Kalaodi, dengan menggunakan teknik wawancara.

Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel ini menjelaskan tentang definisi variabel dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Tingkat partisipasi masyarakat adalah seberapa besar keterlibatan masyarakat dalam pembentukan hutan desa. Ukuran tingkat partisipasi dalam penelitian ini yaitu dengan tingkat partisipasi tinggi, tingkat partisipasi sedang, tingkat partisipasi rendah.
2. Bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ada tiga yaitu:
 - a. partisipasi dalam bentuk pikiran. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, maupun pendapat dengan tujuan untuk program pembentukan Hutan Desa.
 - b. Partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga yang masyarakat miliki untuk membantu dalam berjalannya suatu program kegiatan.
 - c. Partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam

program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan atau dipergunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Metode observasi adalah cara-cara yang menganalisis dan mengadakan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini penulis bertujuan untuk mengamati bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan hutan Desa.

b) Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut responden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Karena itu, wawancara merupakan percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan oleh penulis sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubu-

ngan dengan masalah yang diteliti. Hasil percakapan dicatat atau direkam oleh pewawancara.

c) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisiensi bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (masyarakat). Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan pada responden untuk mencari data terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini.

Kuesioner dibagikan kepada masyarakat yang terlibat dalam pengembangan hutan desa.

1. SS = Sangat Setuju Diberi nilai 5
2. S = Setuju Diberi nilai 4
3. N = Netral Diberi nilai 3
4. TS = Tidak Setuju Diberi nilai 2
5. STS = Sangat Tidak Setuju Diberi nilai 1

d) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data melalui arsip-arsip tertulis terutama yang menggunakan teori, hukum, dalil ataupun berbagai data substantif yang berasal dari berbagai sumber baik yang berasal dari dinas atau Departemen tertentu, dapat pula berupa data yang terse-

dia pada biro statistic ataupun dokumen lembaga pemerintah swasta, foto serta berbagai sumber yang lain.

Teknik Analisis Data

Uji Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan suatu alat ukur. dengan tujuan untuk mengukur suatu item variabel yang terdapat pada kuesioner valid atau tidak. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel maka data tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilihat melalui *Cronbach Alpha* (α) pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk menguji kekonsistenan responden dalam merespon semua item. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011).

3. Uji Skala Likert

Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembentukan Hutan Desa Ka-

laodi Kota Tidore Kepulauan, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kalaodi Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Validitas (test of validity)

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Correlation dengan bantuan program Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 20 untuk mengukur validitas instrumen. Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernya-

taan dengan skor total. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Dalam penelitian ini uji validitas untuk masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Penelitian

Pernyataan	R_{hitung}	keterangan
1	0,296	Valid
2	0,280	Valid
3	0,274	Valid
4	0,530	Valid
5	0,323	Valid
6	0,415	Valid
7	0,292	Valid
8	0,595	Valid
9	0,499	Valid
10	0,458	Valid
11	0,310	Valid
12	0,271	Valid
13	0,420	Valid
14	0,468	Valid
15	0,578	Valid
16	0,536	Valid
17	0,523	Valid
18	0,504	Valid
19	0,283	Valid
20	0,450	Valid
$R_{tabel}=0.270$		

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel uji validitas diatas, dapat diketahui bahwa item-item pernyataan pada kuesioner menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk pengujian reliabilitas.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan bentuk uji kualitas data apakah kuesioner dapat diandalkan atau *reliable*. Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.709	21

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60, dengan demikian semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini *reliable*, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 7. Bobot Nilai

Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Rumus statistik yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka presentase

F: Frekuensi yang akan dicari presentasenya

N: Number of case (Jumlah Frekuensi/banyak indifidu)

Presentase=

$372/720 \times 100 = 52\%$ Responden yang menjawab Sangat setuju

$340/720 \times 100 = 47\%$ Responden yang menjawab Setuju

$8/720 \times 100 = 1\%$ Responden yang menjawab Netral

Tabel 8. Interval%

Skor Minimal	Skor Maksimal	skor maks-min	interval
82	100	18	6

Kategori	Interval	% Interval	Frekuensi
sangat Tinggi	96-100	$\geq 96\%$	1
Tinggi	89-95	89-95%	25
Sedang	82-88	$\leq 88\%$	10

Pembahasan

Dari hasil uji skala likert pada lampiran enam (6) dapat dilihat bahwa responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebanyak 52%, Responden yang menjawab Setuju (S) sebanyak 47%, Responden yang menjawab Netral (N) sebanyak 1%, responden yang menjawab Tidak Setuju sebanyak 0%, Responden yang

menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0%

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembentukan Hutan Desa Kalaodi Kota Tidore Kepulauan, maka uraikan pembahasan sebagai berikut:

Bentuk partisipasi Masyarakat terhadap pembentukan Hutan Desa

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan hutan desa melalui partisipasi masyarakat dilakukan oleh lembaga pengelola hutan desa dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal dan pelestarian budaya merupakan kegiatan yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan masyarakat serta memposisikan masyarakat untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembentukan hutan desa di Kelurahan Kalaodi Kota Tidore Kepulauan. Hal yang penting dalam pembentukan hutan desa melalui partisipasi masyarakat adalah bentuk bentuk partisipasi masyarakat. Diantaranya bentuk-bentuk yang dimaksud dalam teori partisipasi masyarakat adalah partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga.

Adapun hasil penelitian mengenai masing-masing bentuk partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan desa Kalaodi Kota Tidore Kepulauan.

a. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi dalam bentuk tenaga dilakukan setiap satu minggu sekali dan dalam acara kegiatan budaya dan hari kemerdekaan dilakukan dalam metode gotong royong hal ini diberikan oleh masyarakat Kalaodi baik bapak-bapak, ibu-ibu maupun pemuda. Pada kaum bapak-bapak berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti, menjaga dan melestarikan hutan desa serta berpartisipasi di atas segala hal yang berkaitan dengan hutan desa. Berdasarkan hasil penelitian aktif partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertemuan rutin atau gotong royong dipengaruhi karena masyarakat mayoritas adalah asli masyarakat Tidore yang memiliki rasa simpati yang tinggi terhadap orang lain, terlebih kepada keluarga atau kerabat. Hal ini ditunjukkan untuk menjaga keharmonisan anatar masyarakat dan kegiatan masih aktif hingga saat ini.

Adapun jenis-jenis partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembentukan hutan desa

2. Terlibatkan dalam kegiatan-kegiatan pembentukan hutan desa

3. Mengikuti pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pembentukan hutan desa

b. Partisipasi dalam bentuk pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran merupakan upaya tanya jawab melalui metode musyawarah yang dilakukan oleh kepala kelurahan melibatkan perangkat kelurahan, lembaga pengelola hutan desa dan Masyarakat. Setelah melakukan musyawarah bersama kepala kelurahan kalaodi mengenai pembentukan hutan desa disepakati untuk merencanakan program dalam memanfaatkan potensi sumberdaya lokal dan kelestarian budaya.

Berdasarkan hasil penelitian, cara seperti ini merupakan salah satu cara yang sistematis untuk memberi informasi kepada masyarakat, agar masyarakat lebih berperan aktif dalam memberikan sumbangsi gagasan dan ide kegiatan untuk membentuk hutan desa.

Adapun jenis-jenis partisipasi Masyarakat dalam bentuk pikiran yaitu:

1. Mengikuti sosialisasi

2. Menyampaikan ide dan gagasan terkait pembentukan hutan desa. Ide dan gagasan yang berikan adalah mendorong percepatan pembentukan hutan desa agar dapat mengelola hutan secara berkelanjutan

3. Mengikuti musyawarah rencana pemanfaatan hutan desa

Tingkat partisipasi Masyarakat Kalaodi dalam pembentukan hutan desa

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan desa Kalaodi di kategorikan dalam tingkat partisipasi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis interval% yaitu kategori tinggi sebanyak 25 Responden

V. KESIMPULAN

Dari hasil analisa data pada bab IV terkait partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan desa Kalaodi Kota Tidore Kepulauan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi yang dilakukan dalam pembentukan hutan desa dilakukan melalui lembaga pengelola hutan desa dengan kegiatan gotongroyong. Adapun bentuk partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan desa dimulai dari partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran dilakukan dengan musyawarah dengan melibatkan perangkat Kelurahan dan Masyarakat. Dilakukan sistematis untuk memberi informasi kepada masyarakat, agar masyarakat lebih berperan aktif dalam memberikan sumbangsi gagasan dan ide kegiatan untuk menbetuk hutan desa. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk

tenaga dilakukan dengan gotongroyong secara rutin melibatkan masyarakat kalaodi.

2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembentukan hutan desa Kalaodi di kategorikan dalam tingkat partisipasi yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis interval%. yaitu kategori tinggi sebanyak 25 Responden

DAFTAR PUSTAKA

- Amransyah, M.S.2012. Teori Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli., (online), (<http://childisland.blogspot.com/2012/03/teori-partisipasi-masyarakat-menurut.html>)
- Anggara Rizky. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan ekonomi dan pengelolaan Kawasan daerah Wisata Leui Hejo Desa Karanag Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat. Skripsi, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia. IPB.
- Anonim. 2018. <https://praktikcerdas.bakti.or.id/project/kalaodi-kampung-ekologi-penjaga-todore/>
- Boedianto. 2010. Hukum Pemerintahan Daerah Cetakan ke dua, Penerbit Laksbang Pressindo, Yokyakarta
- Damsar D. dan Indriyani. 2016 pengantar sosiologi pedesaan jakarta kencana

- Defiyanti, D. (2013) studi Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan. *Ejournal Administrasi Negara*. Volume 1 Nomor 2. 2013:380-394 from <http://ejournal.an.fisip-unmul.org>
- Dwiningrum Astuti Irene Siti. 2011 desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Fuad Nurhartato. 2014. Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat, Jakarta: PT Rinkka Cipta
- Ghozali Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibori. Anthonius. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tembuni Kabupaten Teluk Bintuni. *Journal Governance* 5(1) Retrieved from ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/1473. Di akses pada tanggal 12 april pukul 21.00 Wit
- Mardia Ainun. 2016. Pengelolaan Hutan Berbasis Kearifan Lokal dan Pengembangan Hutan Desa Di Mukim Lutuel, *Jurnal Biotik*. Vol 4
- Mardiatmoko. G. (2008). Konsep Revitalisasi Pembangunan Hutan Rakyat Penghasil Damar Untuk Mencapai Pengelolaan Hutan Berkelanjutan. *Jurnal Agroforest* Vol III
- Mardikanto dan Subianto. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik. Edisi Refisi. Bandung: Alfabeta
- Murdiansyah Isnain, 2017. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol 4. No 2. [Journalhomepage:http://Journal.um.ac.id/index.php/jaa](http://Journal.um.ac.id/index.php/jaa). Di akses pada Tanggal 7 Desember. Pukul 23.17 Wit
- Perawati. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan Hutan Di Desa Tana Toa, Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba Vol II
- Permenhut No 89 Tahun 2014 Tentang Hutan Desa
- PP No 6 Tahun 2007 jo PP No 3 Tahun 2008 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan Serta Pemanfaatan Hutan
- Rodliyah. 2013 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Jember: Stain Jember Press
- Salma. 2020 Inisiatif Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Hutan Desa Mire Kecamatan Ulubongka Kabupaten Tojo Una-Una Vol 8
- Silalahi Ulber 2010 Metode Penelitian Sosial. Bandung:PT Refika Aditama

- Sugiyono. 2011 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta
- Sugiyono. 2018 Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta
- Sulitiani Teguh Ambar. 2010. Kemitraan dan model-model pemberdayaan Yogyakarta: gava media
- Suwarti. 2015 Implementasi Perencanaan Pengelolaan dan Pemanfaatan Hutan Desa Di Kabupaten Gunung Kidul Vol 5
- Theresia Aprilia, dkk 2014 Pembangunan berbasis Masyarakat acuan bagi praktisi, Akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat. Bandung: alfabeta
- Therisia Aprilia et. al. 2015. Pembangunan berbasis Masyarakat Bandung: alfabeta
- Undang-Undang No 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanans
- Wahyudi Rifki. 2019. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus UIN Raden Intan Lampung
- Yuliyanti, Yoni, 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok. Artikel. Universitas Andalang. Padang